

Stop Bullying: Membangun Karakter melalui Literasi Keuangan dan Penguatan Sumber Daya Manusia pada anak SMPN 5 Balikpapan

Dika Karlinda Sari², Misna Ariani², Tutik Yuliani³, Wiwik Saraswati⁴, Dwi Susilowati⁵, Imam Arraywibowo⁶, Yanzil Azizil Yudaruddin⁷, Dwindi Tamara⁸

Program Studi Akuntansi^{1,7}, Program Studi Manajemen^{2,3,4,5,6}

Universitas Balikpapan

e-mail: dikakarlinda@uniba-bpn.ac.id¹, misna.ariani@uniba-bpn.ac.id²,
Wiwik.saraswati@uniba-bpn.ac.id³, dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id⁴,
tutik.yuliani@uniba-bpn.ac.id⁵, imam.arraywibowo@uniba-bpn.ac.id⁶,
yudaruddinyanzil@uniba-bpn.ac.id⁷, dwindi.tamara@uniba-bpn.ac.id⁸

Abstrak

Bullying adalah salah satu isu sosial yang dapat berdampak pada perkembangan karakter, kepercayaan diri, dan kualitas sumber daya manusia, terutama pada usia remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan *bullying* serta membangun karakter positif melalui literasi keuangan dan penguatan sumber daya manusia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi, edukasi interaktif, diskusi, dan praktik sederhana seputar pengelolaan keuangan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan terhadap bentuk dan dampak *bullying*, upaya pencegahan *bullying*, pembentukan sikap saling menghargai, pengelolaan keuangan sederhana, serta pentingnya tanggung jawab dan pengembangan potensi diri. Harapan dari integrasi literasi keuangan dalam kegiatan ini adalah untuk membentuk perilaku yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta mampu mengambil keputusan yang bijak. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang dampak *bullying*, pentingnya membangun hubungan sosial yang positif, dan kemampuan.

Kata Kunci: *Bullying, Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia.*

Abstract

Bullying is a social issue that can impact character development, self-confidence, and the quality of human resources, particularly among adolescents. This community service activity aims to enhance participants' understanding of bullying prevention and to foster positive character through financial literacy and human resource development. The activity was conducted through outreach sessions, interactive education, discussions, and simple practical exercises on financial management. The material presented covered an introduction to the forms and impacts of bullying, bullying prevention efforts, fostering an attitude of mutual respect, basic financial management, and the importance of responsibility and self-development. The hope for integrating financial literacy into this activity is to foster disciplined, responsible, and independent behavior, as well as the ability to make wise decisions. The results of the program showed an increase in participants' understanding of the effects of bullying, the importance of building positive social relationships, and their capabilities.

Kata Kunci: *Bullying, Financial Literacy, Human Resources.*

PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* terus-menerus menjadi suatu bentuk kekerasan yang sering muncul di dunia pendidikan. Perilaku ini dapat manifest dalam beragam cara, termasuk kekerasan fisik, kata-kata, maupun tekanan psikologis, dan dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak-anak dan remaja (Hikmah et al., 2026). Adanya perundungan di lingkungan sekolah bisa mengacaukan suasana belajar yang seharusnya aman, nyaman, dan nyaman. Selain membuat korban merasa tertekan, tindakan *bullying* juga bisa memengaruhi perkembangan kepribadian pelaku serta situasi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, menangani *bullying* tidak cukup hanya dengan memberikan hukuman kepada orang yang melakukan, tetapi juga perlu dilakukan pencegahan dengan cara membentuk karakter, meningkatkan kesadaran sosial, serta melatih siswa agar bisa mengelola diri sendiri dan berinteraksi secara positif (Miftahudin et al., 2023).

Pembelajaran yang fokus pada literasi dengan nyata dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan komunikasi siswa, sekaligus membantu memperkuat pemahaman mengenai norma-norma moral dan etika (Wahyuni et al., 2026). Penelitian (Miftahudin et al., 2023) menghasilkan bahwa pengembangan pendidikan karakter anti-*bullying* bisa diintegrasikan lewat kegiatan penguatan profil pelajar pancasila, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipelajari secara teori tetapi juga diterapkan langsung melalui pengalaman belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh (H. Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa dengan memberikan pendidikan yang berfokus pada karakter, pengetahuan siswa tentang cara mencegah dan menghadapi *bullying* menjadi lebih baik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan dengan arah yang jelas dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tindakan perundungan dan membentuk sikap serta karakter yang baik. Pengembangan karakter juga harus dilakukan secara holistik bersamaan dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Para guru, tenaga kepen, siswa, dan orang tua merupakan elemen kunci dalam menciptakan ekosistem sekolah yang bebas dari kekerasan (Pratama et al., 2025). Peran seorang guru tidak hanya terbatas pada tugas mengajar, tetapi juga sebagai contoh, pembimbing, pengawas, dan peran penting dalam membangun interaksi sosial yang positif. Pemerintah juga menekankan betapa pentingnya keikutsertaan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan suasana pendidikan yang bebas dari kekerasan (Manafe et al., 2023).

Selain penguatan karakter dan pengembangan sumber daya manusia, literasi keuangan adalah elemen penting yang perlu ditanamkan kepada siswa di tingkat SMP. Di usia remaja, literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang uang, menabung, atau melakukan pembelian, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak,

membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengontrol perilaku belanja yang berlebihan, serta merencanakan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki. Kemampuan ini merupakan bagian dari keterampilan hidup yang dapat membantu siswa mengembangkan disiplin, rasa tanggung jawab, kontrol diri, dan perencanaan untuk masa depan (Pocket, 2025). Literasi keuangan tidak hanya sebatas kemampuan untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran, melainkan juga meliputi pemahaman tentang nilai uang, perencanaan keuangan, cara mengendalikan diri dalam berkonsumsi, serta keterampilan menabung dan berinvestasi (Sulastri & Iswatiningsih, 2026). Penelitian yang dilakukan oleh (Elsalonika & Ida, 2025), menyebutkan bahwa literasi keuangan yang diberikan sejak dini terbukti dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam merencanakan dan mengatur keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang mesti dimiliki oleh generasi muda agar dapat mengatasi tantangan ekonomi ke depan. Dalam zaman digital ini, generasi muda dihadapkan pada beragam fasilitas keuangan seperti e-wallet dan belanja secara daring. tanpa pengetahuan yang cukup, mereka berisiko mengembangkan sifat konsumtif dan terlibat dalam utang elektronik (Purwadi & Yahya, 2023).

Masalah yang dihadapi siswa SMPN 5 Balikpapan anatara lain adanya potensi perundungan di lingkungan sekolah yang memengaruhi rasa percaya diri dan pertumbuhan karakter mereka. Selain itu, siswa masih perlu diperkuat dalam nilai-nilai seperti empati, toleransi, tanggung jawab, serta saling menghargai. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan mereka masih rendah, sehingga kurang mampu mengelola uang dengan baik dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan. Selain itu, diperlukan penguatan kemampuan siswa dalam hal sosial, emosional, komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan agar pembentukan karakter dan hubungan sosial yang sehat dapat tercapai.

Melalui pengabdian ini, para siswa akan menerima pembelajaran tentang prinsip-prinsip dasar literasi keuangan, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta pemahaman tentang risiko terkait penggunaan layanan keuangan digital. Kegiatan ini disusun dengan cara yang interaktif melalui diskusi dan refleksi agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan dilakukan pengabdian ini diharapkan bisa mengembangkan pola pikir keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan generasi muda yang terampil dalam hal finansial dan mampu mengambil keputusan ekonomi yang cerdas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan di SMPN 5 Balikpapan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, dengan fokus utama pada siswa jenjang sekolah menengah pertama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberi penyuluhan dan diskusi. Cara ini dipilih agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter, cara mengelola uang, serta sikap anti-

bullying dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah yang ada pada siswa SMPN 5 Balikpapan pada kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan mengkoordinasikan tim pengabdian bersama pihak SMPN 5 Balikpapan. Kegiatan pertama ini mencakup mengenali kebutuhan siswa, memilih peserta, membuat materi pembelajaran, mempersiapkan alat bantu belajar, dan menentukan jadwal pelaksanaannya. Materi ini dibuat sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa SMP, serta mencakup tiga hal penting, yaitu mencegah *bullying*, membentuk karakter siswa, dan meningkatkan pemahaman tentang keuangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk antara lain:

a. Edukasi tentang *bullying* dan pembentukan karakter

Siswa diberi penjelasan tentang arti *bullying*, macam-macam *bullying*, apa saja penyebabnya, dampak yang dirasakan oleh korban dan pelaku, serta langkah-langkah untuk mencegah dan menghadapi *bullying* di sekolah. Materi tersebut juga berhubungan dengan meningkatkan karakter seperti empati, tanggung jawab, toleransi, menghargai perbedaan, kerja sama, serta keberanian untuk melaporkan tindakan *bullying*.

b. Edukasi literasi keuangan

Materi literasi keuangan diberikan agar siswa memiliki kemampuan dasar dalam mengelola uang secara bijak. Materi mencakup pengenalan tentang kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, pengendalian sikap belanja yang berlebihan, serta pemahaman tentang risiko menggunakan layanan keuangan digital.

c. Penguatan sumber daya manusia

Penguatan kemampuan sumber daya manusia siswa dilakukan dengan cara mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam tim, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga membentuk karakter yang baik dan kemampuan beradaptasi secara positif.

d. Diskusi

Siswa diberi beberapa kasus yang berkaitan dengan *bullying*, penggunaan uang, pergaulan, dan cara mengambil keputusan. Kasus-kasus tersebut dibahas agar kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa dapat dilatih.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa selama kegiatan, sikap aktif dalam diskusi, kemampuan dalam menyelesaikan studi kasus, serta tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan berhasil terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa, partisipasi aktif selama proses, serta

kemampuan mereka dalam mengenali tindakan *bullying* dan menerapkan prinsip pengelolaan uang secara tepat.

4. Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan memberikan penguatan agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tahap ini juga mendorong sekolah untuk memperkuat budaya yang aman, inklusif, bebas dari *bullying*, serta membiasakan siswa dalam literasi keuangan dan pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Stop Bullying: Membangun Karakter melalui Literasi Keuangan dan Penguatan Sumber Daya Manusia* telah diadakan kepada siswa SMPN 5 Balikpapan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang *bullying*, membentuk karakter yang baik, meningkatkan pemahaman tentang keuangan, serta melatih kemampuan berinteraksi sosial dan mengambil keputusan.

Pengabdian ini diawali dengan pembukaan dan sambutan dari perwakilan guru disekolah SMPN 5 Balikpapan yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dosen terkait bentuk-bentuk *bullying* dan dampaknya. Dengan memberikan materi dan berdiskusi, siswa diajak untuk mengenal berbagai tindakan yang termasuk *bullying* serta memahami akibatnya bagi korban dan suasana sekolah. Siswa juga diajarkan untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan, memiliki rasa empati, bisa mengendalikan diri, serta mampu membangun pertemanan yang sehat. Selanjutnya dilakukan pemaparan literasi keuangan dan penguatan sumber daya manusia. Pada materi literasi keuangan dijelaskan cara mengatur uang dengan mudah. Dari sisi penguatan sumber daya manusia juga dipaparkan bagaimana cara mengendalikan diri, emosi dan cara memecahkan masalah. Siswa tidak hanya belajar materi secara teori, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan menganalisis kasus sehingga bisa memahami cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian materi *stop bullying* dan Literasi Keuangan



Gambar 2. Penyampaian materi penguatan sumber daya manusia

Tabel. 1 Perubahan Pemahaman Siswa tentang *bullying*, literasi keuangan, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia

Aspek yang dinilai	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang <i>bullying</i>	55	80	25
Literasi keuangan	55	85	30
Kemampuan mengatur uang saku	60	85	25
Kepercayaan diri	60	90	30
Kemampuan kerja sama	55	90	35
Kemampuan memecahkan masalah	50	80	30
Rata-rata	55.8	85	29.2

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa peningkatan di semua aspek yang dinilai memiliki rata-rata skor pada pre-test yaitu 55,8% meningkat menjadi 85% dalam post-test, hal ini memberikan kenaikan sebesar 29,2 %. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa program pengabdian kepada masyarakat memberikan efek positif terhadap pemahaman dan kemampuan siswa di bidang anti-*bullying*, literasi keuangan, serta pengembangan sumber daya manusia.

Secara kualitatif pada kegiatan pengabdian ini adalah pada sesi diskusi ada beberapa siswa melakukan pertanyaan terkait *bullying*. Salah satu siswa bertanya ada ada salah satu teman kelompok belajar tidak disukai oleh temannya, dan teman yang tidak suka tersebut mengajak siswa lain untuk membenci, apakah ini bisa disebut *bullying*? bagaimana cara menyelesaikan masalahnya?

Pemateri menjelaskan bahwa mengajak teman untuk membenci teman lain dalam satu kelompok belajar dapat disebut sebagai salah satu *bullying social*, cara menyelesaikan masalah ini adalah tidak ikut membenci, mencari tahu penyebab masalah, berbicara dengan baik, menghindari diperlakukan kasar, dan meminta bantuan guru jika konflik tidak beres. Kemudian dilanjutkan lagi pertanyaan oleh siswa lain dengan pertanyaan bagaimana mengatur uang saku? Kemudian pemateri menjelaskan bahwa mengelola uang saku dilakukan dengan menentukan prioritas, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membatasi pengeluaran, serta terbiasa menabung. Dilanjut dengan pertanyaan berikutnya oleh siswa, bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa? kemudian pemateri menjelaskan rasa percaya diri siswa bisa tumbuh jika mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, diapresiasi atas usaha mereka, dikembangkan potensi dirinya, dilatih berkomunikasi, serta dilingkungi oleh lingkungan yang positif dan bebas dari ejekan atau *bullying*.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa siswa lebih mengerti tentang berbagai bentuk *bullying*, seperti kata-kata, tindakan fisik, interaksi sosial, serta yang dilakukan melalui media digital, dan dampak-dampak yang ditimbulkannya. Penelitian ini sesuai dengan kegiatan pengabdian (Banjarnahor et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pemberian pemahaman mengenai anti-*bullying* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai arti, jenis, dan dampak negatif *bullying*, serta memperkuat pembentukan karakter siswa sebagai upaya mencegah kekerasan di lingkungan sekolah. Pengabdian ini juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai seperti empati, toleransi, tanggung jawab, saling menghargai, serta peduli terhadap teman-temannya dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martati & Haryanti, 2023) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui kegiatan literasi terlihat dari tingkah laku siswa, seperti peduli kepada teman, tidak melakukan *bullying*, bertanggung jawab, serta menghormati hak orang lain. Pernyataan ini juga sejalan dengan (Nugraha & Repelita, 2025) dengan adanya penyuluhan tentang *bullying* secara dini bagi siswa akan dapat merubah seseorang untuk dapat menghargai orang lain.

Aspek lain yang menjadi fokus pengabdian ini adalah literasi keuangan. Setelah dilakukan pemaparan literasi keuangan yang disampaikan dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat memahami cara mengatur uang dengan mudah dan sederhana. Siswa juga mengerti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menyisihkan uang untuk tabungan, menghindari belanja yang tidak penting, dan cara membuat keputusan soal uang dengan bijak. Hasil pengabdian ini sejalan dengan (Krisnina et al., 2025) yang menyatakan bahwa dengan adanya literasi keuangan menambah siswa dalam memahami cara mengatur uang pribadi, misalnya pentingnya menyisihkan uang untuk disimpan, membedakan antara yang benar-benar dibutuhkan dan yang hanya sekadar keinginan, serta cara menggunakan uang saku dengan bijak. Pernyataan ini juga sejalan dengan (Elsalonika & Ida, 2025), bahwa dengan adanya literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan seseorang.

Selanjutnya, yang menjadi pusat pengabdian masyarakat ini adalah penguatan sumber daya manusia. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya penyampaian penguatan sumber daya manusia telah membantu siswa dalam mengenali kemampuan diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri,

berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, mengambil keputusan secara bijak, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Dengan adanya pemberian contoh kasus yang didiskusikan siswa dapat lebih mandiri dalam menyampaikan pendapat dan memutuskan tindakan yang tepat menghadapi berbagai situasi seperti *bullying*, pergaulan, penggunaan uang, dan pengambilan keputusan. Hasil ini didukung (Wibowo et al., 2026) yang menyatakan bahwa adanya penguatan sumber daya manusia memberikan dampak positif terhadap pencegahan perundungan, kesadaran remaja terhadap potensi diri. Sejalan juga dengan penelitiannya

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara *pre-test dan post-test* pengamatan selama kegiatan berlangsung, diskusi kasus studi, serta refleksi dari siswa. Penilaian mencakup empat hal utama, yaitu pemahaman tentang *bullying* dan sifat-sifat anak, kemampuan berkeuangan, penguatan kemampuan berinteraksi sosial dan rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan sikap siswa berubah setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut. Ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk-bentuk *bullying* dan dampaknya, memilih tindakan yang tepat saat menghadapi masalah dalam hubungan pertemanan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku dengan baik, serta menunjukkan sikap empati, percaya diri, bekerja sama, dan menjunjung tanggung jawab.

Tindak lanjut dari aktivitas ini dilakukan untuk memastikan penerapan nilai-nilai pencegahan perundungan, pengetahuan keuangan, dan penguatan karakter siswa tetap berlanjut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini bertujuan untuk membiasakan perilaku saling menghormati, meningkatkan rasa empati, membangun kepercayaan diri, serta mengasah skill komunikasi dan kolaborasi antar siswa. Di samping itu, siswa dianjurkan untuk menerapkan manajemen uang saku dengan cara yang sederhana, seperti membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan, menyusun prioritas dalam pengeluaran, dan juga menabung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan melalui edukasi, diskusi, studi kasus, dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, literasi keuangan, pengelolaan uang saku, kepercayaan diri, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Banjarnahor, D. N., Saragih, S., & Togatorop, F. (2024). Anti-Bullying Education As A Character Education Effort To Prevent Violence Among Students. *Nternational Journal of Community Service*, 3(2), 371–380. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v3i2.1578>

- Elsalonika, A., & Ida. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi... *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379.
- Hikmah, N., Handayani, D. I., & Iswardani, K. (2026). *Sosialisasi Anti Perundungan untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa di SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo*. 05(01), 29–35.
- Krisnina, B., Putri, M., Aptasari, F. W., Hastuti, E. W., & Mujahidi, K. (2025). Pengenalan konsep literasi keuangan kepada siswa sekolah menengah pertama di Desa Montong Ajan , Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 139–146.
- Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying : Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491.
- Martati, B., & Haryanti, T. (2023). Teachers and Parents Collaboration in Literacy and The Student Character Learning. *Journal of Nonformal Education*, 9(1), 97–105.
- Miftahudin, Suhart, L., Sugiarto, A., & Sasongko, G. (2023). Why Does Anti-Bullying Child-Friendly School Program Matter? A Study of Junior High Schools in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research Wwww.Richtmann.Org Vol*, 13(6), 131–148.
- Nugraha, Y., & Repelita, T. (2025). Pencegahan Bullying Pada Siswa Smp It Baiturrahman. *Buana Pengabdian*, 7(1), 99–107.
- Pocket, M. (2025). Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku Pada Siswa SMA Negeri 3 Medan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 70–77.
- Pratama, D. A., Maulana, R., Triana, H., & Pamulang, U. (2025). Krepa : Kreativitas Pada Abdimas. *Kreativitas Pada Abdimas*, 7(5).
- Purwadi, K. V., & Yahya, E. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Keuangan Pada Siswa Smp Dan Sma Melalui Pembelajaran Business Model Canvas Dengan Metode Mentoring. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2669–2679.
- Sulastri, Y., & Iswatiningsih, D. (2026). Literasi Keuangan Siswa Dan Pengelolaan Uang Saku Di Sma Yunita. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 833–844.
- Wahyuni, D., Suwito, S. Y., Hendratno, Y. R., & Bunga, L. (2026). Membangun Kesadaran Siswa terhadap Dampak Psikologis Bullying melalui Literasi Sekolah di MI Nurul Jadid Bondowoso Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 7(2), 374–383.
- Wahyuni, H. (2023). Efektivitas Pendidikan Karakter “CARE” Sebagai Sarana Literasi Pencegahan dan Penanganan Bullying Pada Anak Di. *Journal of Social, Culture, and Language*, 2(1), 131–135.
- Wibowo, H. M., Astuti, I., Rena, Devi, N. K., & Ashshifa. (2026). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui. *Selaras*, 4(2), 1–9.